

**KARAKTERISTIK SIFAT KUALITATIF KAMBING MARICA
DAN KAMBING KACANG SEBAGAI PLASMA NUTFAH
TERNAK KAMBING DI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

**MUH. AGUNG FIRDHAWANSYAH AN
I111 15 357**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**

**KARAKTERISTIK SIFAT KUALITATIF KAMBING MARICA
DAN KAMBING KACANG SEBAGAI PLASMA NUTFAH
TERNAK KAMBING DI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

**MUH. AGUNG FIRDHAWANSYAH AN
I111 15 357**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Agung Firdhawansyah An

NIM : I 111 15 357

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **“Karakteristik Sifat Kualitatif Kambing Marica dan Kambing Kacang sebagai Plasma Nutfah Ternak Kambing di Sulawesi Selatan“** adalah Asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dibatalkan dikenakan sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Desember 2019



Muh. Agung Firdhawansyah An



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Karakteristik Sifat Kualitatif Kambing Marica dan Kambing Kacang sebagai Plasma Nutfah Ternak Kambing di Sulawesi Selatan

Nama : Muh. Agung Firdhawansyah An

NIM : 1111 15 357

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Sudirman Baco, M.Sc
Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc
Pembimbing Anggota



Dr. H. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si
Ketua Program Studi



Lulus: 18 Desember 2019

ABSTRAK

Muh. Agung Firdhawansyah An I11115357. Karakteristik Sifat Kualitatif Kambing Marica dan Kambing Kacang sebagai Plasma Nutfah Ternak Kambing di Sulawesi Selatan. Dibimbing Oleh: Sudirman Baco dan Lellah Rahim.

Sumberdaya genetik ternak kambing di Sulawesi Selatan yang harus mendapatkan penanganan yaitu kambing Marica. Kambing Marica memiliki kekerabatan yang dekat dengan kambing Kacang. Karakteristik morfologik kambing Marica hampir mirip dengan kambing Kacang. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengamatan karakterisasi dari kambing Marica untuk mengetahui keaslian dan asal-usul dari kambing jenis ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi sifat-sifat kualitatif dari ternak kambing Marica. Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang meliputi sampling data karakteristik sifat kualitatif dari kambing Marica dan kambing Kacang yang ada di Kabupaten Maros dan Jeneponto. Pengamatan dilakukan dengan mengidentifikasi sifat kualitatif meliputi pola warna/peta bulu, bentuk tanduk, bentuk telinga, bentuk badan, bentuk garis muka, ada tidaknya janggut, ada tidaknya bulu rewow, dan ada tidaknya wattles. Data yang diperoleh dilapangan ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif kemudian dilakukan uji chi square dengan menggunakan perangkat statistik SPSS 19. Hasil penelitian diperoleh perbedaan yang signifikan pada bentuk telinga antara kambing Marica dan kambing Kacang di Kabupaten Maros ($\text{sign. } 0,019 \leq \alpha. 0,05$) dan di Kabupaten Jeneponto ($\text{sign. } 0,000 \leq \alpha. 0,05$). Sifat kualitatif dari kambing Marica hampir sama dengan kambing Kacang, namun masih terdapat perbedaan yang signifikan pada bentuk telinga. Bentuk telinga dari kambing Marica mengarah keatas/tegak sedangkan bentuk telinga pada kambing Kacang cenderung mengarah kesamping dan kebawah/jatuh.

Kata Kunci: *Sifat Kualitatif, Kambing Marica, Kambing Kacang, Bentuk Telinga*



ABSTRACT

Muh. Agung Firdhawansyah An I11115357. Characteristic Qualitative of Marica Goat and Kacang Goat as Germ Plasm of Goats in South Sulawesi. Guided by: Sudirman Baco dan Lellah Rahim

The genetic resources of goats in South Sulawesi that must be protected are Marica goats. The Marica goat has a close to the Kacang goat. The morphological characteristics of Marica goats are almost similar to those of Kacang goats. Therefore, it is necessary to observe the characterization of the Marica goat to determine the authenticity and origin of this type of goat. One of ways is to identify the qualitative characteristics of Marica goats. This study was an observational research which included data sampling of qualitative characteristics of Marica goats and Kacang goats in Maros and Jeneponto Regencies. The observations of this study is identify of qualitative traits including color pigmentation, pattern of horn, ear, body, face, and the presence or absence of beards, rews hairs, and wattles. Data obtained in the field were tabulated and analyzed descriptively and then tested chi-square test using SPSS 19 statistical tools. The study showed that significant differences in ear shape between Marica goats and Kacang goats in Maros Regency (sign. 0.019 α 0.05) and in Jeneponto Regency (sign. 0,000 \leq α 0.05). The qualitative character of the Marica goat is almost the similar to the Kacang goat, despite that, there are still significant differences in ear shape. The ear shape of the Marica goat is upward/ upright while the ear shape of the Kacang goat tends to turn sideways and down / fall.

Keywords: *Qualitative character, Marica goat, Kacang goat, ear shape.*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rasa syukur yang luar biasa Penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Karakteristik Sifat Kualitatif Kambing Marica dan Kambing Kacang sebagai Plasma Nutfah Ternak Kambing di Indonesia**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) pada Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Ucapan terima kasih yang sangat mendalam penulis ucapkan kepada kedua orang tua **Drs. Nur Alam Anar dan Dra. St. Rohani** yang telah memberikan segala dukungan kepada penulis dalam meraih cita-cita baik dukungan moril serta materi, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus, serta keluarga besar yang berada di Kabupaten Bone, Semoga Allah senantiasa menjaga dan memberikan kesehatan.

Terima kasih tak terhingga kepada bapak **Prof. Dr. Ir. Sudirman Baco, M.Sc** selaku pembimbing utama dan kepada bapak **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc** selaku pembimbing anggota atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing penulis, memberikan saran serta menyalurkan ide kepada penulis mulai dari perencanaan penelitian sampai selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan

ikhlas dan kerendahan hati kepada:

Direktor Unhas Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Dekan Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu



Dosen yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **Bapak Ibu seluruh Staf Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**

2. Kepada bapak **Dr. Muh. Ihsan A. Dagong S.Pt., M.Si** serta bapak **Prof. Dr. Ir. Syamsuddin Garantjang, M.Sc** selaku pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
3. **Muhammad Rachman Hakim, S. Pt., M.P** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat, bimbingan dan dukungan kepada penulis.
4. **Dr. Muh. Ihsan A. Dagong S.Pt., M.Si** selaku pembimbing pada Seminar Pustaka dan bapak **Dr. Hasbi, S.Pt., M.Si** selaku pembimbing pada Praktek Kerja Lapangan (PKL) terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
5. Khusus kepada **Eryanti S.KG** yang telah memberi motivasi, dukungan, dan bantuan dalam penyusunan skripsi penulis.
6. Tim Penelitian **Takar, Rio, Ganda, Iswanto dan Inna** yang telah bekerja keras dan berjuang bersama selama pengambilan dan pengolahan data, serta membantu dalam penyusunan skripsi penulis.
7. Kepada **Pak Naga, Kak Rustam, Kak Emil, Kak Askar, dan Pak Syam** yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian utamanya dalam pengambilan sampel dilapangan.
8. Teman-teman seperjuangan “**RANTAI 15**” terutama penghuni “**Tower Kanjovank**” **Juno, Ali, Rio, Ryas, Jusman, Ashar, Halim, Anto, Cung,**

afi dan Yogi yang telah mendukung, memberi motivasi dan membantu mulai dari masa-masa mahasiswa baru hingga penyelesaian studi penulis.

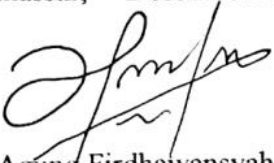


9. Sahabat **“Porenjes Bone” Isfan, Syafril, Awan, Amran, Ferdy, Bonang, Fahmi, Taufik, Fade, Alfi, dan Andry** dan kamar **“C308” Masrur, Iccang, Irsan, Epping, Lopul, Edi, Tejo dan Abe** yang telah memberi dukungan dan motivasi selama masa studi penulis.
10. Teman-teman **“KKN ENJ 2018”** Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai **Korcam Fajar, Zul, Aje, Fikar, Alim, Abdi, Ahwal, Fikrang, Kak Taufik, Kak Ari, Kak Khas, Kak Ulfa, Mawaddah, Nanda, Lisa, Ema, Eci, Eka, dan Imphe** yang telah berbagi cerita, kebersamaan, pengalaman dan dukungan dalam penyelesaian skripsi penulis.
11. **Himpunan Mahasiswa Produksi Ternak (HIMAPROTEK), UKM KOMPAS, FOSIL, dan AN-NAHL** yang telah menjadi wadah dan rumah bagi penulis dalam berproses dan belajar selama masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala membalas kebaikan kita semua dengan pahala yang berlipat ganda, Aaamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis. Sekian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Desember 2019


Muh. Agung Firdhawansyah An



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PENDAHULUAN.....	1
TINJAUAN PUSTAKA.....	3
Gambaran Umum Kambing.....	3
Gambaran Umum Kambing Marica.....	4
Gambaran Umum Kambing Kacang.....	6
Sifat Kualitatif.....	8
METODE PENELITIAN.....	10
Waktu dan Tempat Penelitian.....	10
Materi Penelitian.....	10
Metode Penelitian.....	10
Analisis Data.....	12
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	13
Sifat Kualitatif.....	14
Pola Warna atau Peta Bulu.....	15
Bentuk Tanduk.....	18
Bentuk Telinga.....	20
Bentuk Garis Muka.....	22
Bentuk Badan.....	23
Janggut.....	25
Bulu Rewos.....	26
Wattles.....	27
Perbedaan Sifat Kualitatif Kambing Marica di Kabupaten Maros dan eponto.....	29
Perbedaan Sifat Kualitatif Kambing Kacang di Kabupaten Maros dan eponto.....	29



KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
Kesimpulan.....	30
Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN.....	34



DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Sifat Kualitatif Kambing Marica dan Kambing Kacang.....	8
2. Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Maros Tahun 2018.....	14
3. Distribusi Jumlah Sampel Berdasarkan Lokasi dan Jenis Kelamin...	15
4. Pola Warna atau Peta Bulu	17
5. Hasil Analisis Chi-Square antara Lokasi dengan Pola Warna atau Peta Bulu Kambing Marica dan Kambing Kacang.....	18
6. Bentuk Tanduk dan Bentuk Telinga	19
7. Hasil Analisis Chi-Square antara Lokasi dengan Bentuk Tanduk pada Kambing Marica dan Kambing Kacang.....	20
8. Hasil Analisis Chi-Square antara Lokasi dengan Bentuk Telinga pada Kambing Marica dan Kambing Kacang.....	21
9. Bentuk Garis Muka dan Bentuk Badan.....	24
10. Ada Tidaknya Janggut, Bulu Rewos dan Wattles.....	24
11. Hasil Analisis Chi-Square antara Lokasi dengan Bentuk Badan pada Kambing Marica dan Kambing Kacang.....	25
12. Hasil Analisis Chi-Square antara Lokasi dengan Ada Tidaknya Janggut pada Kambing Marica dan Kambing Kacang	26
13. Hasil Analisis Chi-Square antara Lokasi dengan Ada Tidaknya Bulu Rewos pada Kambing Marica dan Kambing Kacang	27
14. Hasil Analisis Chi-Square antara Lokasi dengan Ada Tidaknya Wattles Pada Kambing Marica dan Kambing Kacang.....	28
15. Hasil Analisis Chi-Square Antara Sifat Kualitatif Kambing Marica di Kabupaten Maros dan Jeneponto.....	29
16. Hasil Analisis Chi-Square Antara Sifat Kualitatif Kambing Kacang di Kabupaten Maros dan Jeneponto.....	29



DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Pola Warna atau Peta Bulu	16



PENDAHULUAN

Penyebaran sumberdaya genetik atau plasma nutfah dari ternak kambing di Indonesia memiliki banyak jenis, seperti kambing Marica, Kacang, Peranakan Etawa (PE), Jawarandu, Gembrong, Bigon, Kosta, serta beberapa jenis kambing lokal lainnya. Di Sulawesi Selatan, terdapat sumberdaya genetik ternak kambing yang harus mendapatkan penanganan yaitu kambing Marica. Kambing Marica merupakan salah satu plasma nutfah endemik Sulawesi Selatan.

Jenis kambing Marica ini memiliki kemampuan hidup dan daya adaptasi yang tinggi. Kambing Marica sendiri memiliki kekerabatan yang dekat dengan kambing Kacang. Karakteristik morfologik kambing Marica ini hampir mirip dengan kambing Kacang, namun ada perbedaan yaitu penampilan tubuh lebih kecil dibandingkan kambing Kacang, telinga berdiri menghadap samping arah ke depan, tanduk relatif kecil dan pendek.

Kambing Kacang adalah ras unggul kambing yang pertama kali dikembangkan di Indonesia. Badannya kecil dan pendek, telinga pendek tegak, punggung meninggi, baik jantan maupun betina memiliki tanduk, dengan warna bulu yg bervariasi seperti, warna coklat, hitam, putih, atau campuran dari ke tiga warna tersebut (Wahyuni dkk., 2016). Kambing Marica sendiri juga merupakan salah satu genotipe kambing asli Indonesia. Menurut Pamungkas, dkk. (2014) kambing Marica yang terdapat di Propinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu genotipe kambing asli Indonesia yang menurut laporan FAO 2007 sudah termasuk

angka dan hampir punah (*endangered*). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian karakterisasi dari kambing Marica untuk mengetahui keaslian dan



asal-usul dari kambing jenis ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi sifat-sifat kualitatif dari ternak kambing Marica.

Menurut Johari, dkk. (2009) pengertian dari sifat kualitatif adalah sifat yang tampak dan tidak dapat diukur dengan satuan ukuran tertentu. Sifat kualitatif dapat menggambarkan ciri-ciri dan tingkah laku dari ternak. Sifat kualitatif merupakan suatu sifat yang dapat diamati atau tampak dan dideskripsikan secara langsung, sehingga masing-masing individu dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok, berdasarkan warna bulu, bentuk tanduk dan bentuk telinga. Dengan mengidentifikasi dan melakukan pengamatan terhadap sifat kualitatif dari kambing Marica, diharapkan agar data yang diperoleh dari pengamatan ini dapat menjadi informasi dan acuan yang nantinya dapat berguna dalam pemuliaan ternak. Keragaman genetik dari ternak kambing sangat diperlukan guna melakukan perbaikan mutu genetik ternak.

Ternak kambing Marica memiliki kekerabatan yang erat dengan kambing Kacang sehingga banyak masyarakat yang beranggapan bahwa kedua jenis kambing ini memiliki rumpun yang sama. Selain itu informasi mengenai karakteristik morfologi seperti perbedaan sifat kualitatif dari kedua jenis kambing ini masih sangat sedikit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan karakter sifat kualitatif dari kambing Marica dan kambing Kacang yang ada di Kabupaten Maros dan Jeneponto. Manfaat dari penelitian yaitu dapat menjadi sumber informasi terkait dengan perbedaan karakter sifat kualitatif dari kambing Marica

dan kambing Kacang yang ada di Kabupaten Maros dan Jeneponto.



TINJAUAN PUSTAKA

Gambaran Umum Kambing

Domestikasi kambing merupakan domestikasi yang paling awal dilakukan umat manusia, setelah domestikasi anjing. Kambing merupakan mamalia yang termasuk dalam ordo *Artiodactyla*, sub ordo ruminansia, famili *Bovidae*, dan genus *Capra* atau *Hemitragus* (Devendra dan Burn, 1994).

Asal mula kambing yang ada sekarang adalah kambing liar yang hidup di pegunungan yang ada di Asia Barat, Persia, dan sekitarnya. Sebagian ahli menduga kambing-kambing yang banyak dibudidayakan saat ini berasal dari keturunan kambing hias dari spesies *Capra aegagrus* yang hidup di Asia Kecil dan daratan Persia, *Capra falconeri* dari sekitar Pegunungan Himalaya, dan *Capra prisca* yang hidup di sekitar pantai Mediterania. Dalam perkembangannya, tipe kambing diklasifikasikan berdasarkan produk utamanya, misalnya kambing tipe potong, tipe perah, tipe dwiguna (gabungan tipe potong dan perah), dan kambing tipe bulu atau kulit bulu (Sodiq dan Abidin, 2008).

Menurut Sarwono (1991), kambing lokal (*Capra aegagrus*) adalah sub species dari kambing liar yang tersebar di Asia Barat Daya dan Eropa. Kambing merupakan jenis binatang memamah biak yang berukuran sedang. Kambing liar tersebar dari Spanyol ke arah timur sampai India, dan dari India ke utara sampai Mongolia dan Siberia. Habitat yang disukai adalah daerah pergunungan yang berbatu batu. Kambing sudah dibudidayakan manusia kira kira 8000 hingga 9000

ng lalu pada habitat aslinya, kambing hidup berkelompok 5 sampai 20



Salah satu komoditas kekayaan plasma nutfah adalah ternak kambing. Meskipun kambing telah mengabdikan kepada manusia sejak dahulu kala dan terdapat dalam jumlah besar, tersebar luas di berbagai daerah tropis, kambing sedikit sekali mendapat perhatian ilmiah. Kambing bertahan hidup dan berbiak silang dalam isolasi genetik, dan produktivitas potensial dari banyak jenis kambing masih perlu digali (Batubara, dkk., 2006).

Dibandingkan dengan hewan ternak lainnya, kambing sering kali menjadi prasangka buruk dan ketidakpedulian, tetapi walaupun demikian kambing telah memenuhi sebagian besar tugasnya dalam memproduksi susu, daging, bulu, kulit dan produk lainnya bagi sebagian populasi manusia (Devendra dan Burns, 1994).

Gambaran Umum Kambing Marica

Kambing Marica merupakan salah satu genotipe kambing asli Indonesia yang menurut laporan FAO 2007 sudah termasuk kategori langka (*endargement*). Keragaman karakteristik morfologik kambing Marica ini hampir mirip dengan kambing Kacang, namun ada perbedaan yaitu penampilan tubuh lebih kecil dibandingkan kambing Kacang, telinga berdiri menghadap samping arah ke depan, tanduk relatif kecil dan pendek. Kambing Marica di lima kabupaten sentra ternak kambing di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa keberadaan kambing Marica tinggal 0,007 % dari populasi total kambing di Sulawesi Selatan (Ngitung, 2013).

Kambing Marica merupakan kambing yang dikembangkan oleh masyarakat Sulawesi Selatan secara turun temurun. Menurut Pamungkas, Doloksaribu, Sihite (2009) kambing Marica merupakan varian lokal dari kambing Kacang yang umum tersebar di Indonesia yang ditandai



dengan bentuk fenotip dan karakteristik yang mirip dengan kambing Kacang. Namun terdapat karakteristik fenotip pembeda yang khas pada kambing Marica yaitu ukuran tubuhnya yang lebih kecil, ukuran tanduk yang lebih kecil dan bentuk telinga yang kecil serta berdiri tegak dibandingkan dengan kambing Kacang (Nuryadi, 2014). Pada tahun 2014 Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 580/Kpts.SR.120/120/4/2014 menetapkan “Rumpun Kambing Marica” sebagai rumpun kambing asli lokal asal Sulawesi Selatan.

Kelestarian kambing Marica saat ini sedang terancam punah sehingga perlu dilakukan suatu upaya untuk dapat menjamin kelestarian dari jenis Kambing tersebut. Rendahnya populasi Kambing Marica saat ini disebabkan oleh karena ukuran tubuhnya yang relatif lebih kecil dibanding dengan jenis Kambing lokal lainnya sehingga peternak tidak memberi perhatian yang baik terhadap keberadaan Kambing Marica bahkan cenderung untuk tidak mengembangkannya (Ngitung, 2013). Diperkirakan jumlah populasi kambing ini secara perlahan-lahan mengalami pengurangan dan sudah mulai susah dijumpai. Namun pada daerah topografi tanah perbukitan dan berbatu-batu sekitar pantai, ternak ini dapat beradaptasi sangat baik dengan kondisi rumput yang minim dan kering pada musim kemarau.

Keunggulan dari Kambing Marica yaitu mempunyai potensi genetik yang mampu beradaptasi baik di daerah agroekosistem lahan kering, yaitu daerah dengan curah hujan tahunan yang sangat rendah. Kambing Marica dapat bertahan hidup pada musim kemarau walau hanya memakan rumput-rumput kering di

lahan berbatu-batu. Ditinjau dari aspek produktifitas ternak kambing potensial bila memiliki kelebihan lain yaitu: reproduksinya efisien dan



dapat beranak 3 kali dalam 2 tahun, memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan, tahan terhadap panas dan beberapa penyakit serta prospek pemasaran yang baik (Anggororatri, 2008).

Gambaran Umum Kambing Kacang

Kambing Kacang adalah ras unggul kambing yang pertama kali dikembangkan di Indonesia. Badannya kecil dan pendek, telinga pendek tegak, punggung meninggi, baik jantan maupun betina memiliki tanduk, dengan warna bulu yg bervariasi seperti, warna coklat, hitam, putih, atau campuran dari ke tiga warna tersebut (Wahyuni dkk., 2016). Kambing Kacang merupakan kambing asli Indonesia yang memiliki salah satu kemiripan dengan kambing Marica yaitu bobot badan lebih kecil dibandingkan bangsa kambing lainnya.

Keunggulan dari kambing Kacang diantaranya mudah beradaptasi dengan lingkungan setempat dan reproduksinya cukup baik sehingga pada umur 15-18 bulan bisa menghasilkan keturunan. Kambing ini cocok sebagai penghasil daging dan kulit dan bersifat prolifk, sifatnya lincah, tahan terhadap berbagai kondisi dan mampu beradaptasi dengan baik diberbagai lingkungan yang berbeda termasuk dalam kondisi pemeliharaan yang sangat sederhana dengan *litter size* 1,57 ekor (Mahmilia dan Elieser, 2008). Salah satu daerah yang memanfaatkan sifat adaptif kambing Kacang ialah Kabupaten Jeneponto. Kabupaten Jeneponto menjadi sentra pengembangan ternak kambing di Provinsi Sulawesi Selatan dan memiliki total populasi kambing sekitar 58.393 ekor pada tahun 2013 (Anonim,



Kambing Kacang jantan maupun betina memiliki ciri-ciri: tanduk sepasang, namun tanduk pada kambing jantan lebih besar, umumnya kambing mempunyai jenggot, dahi cembung, ekor agak keatas, kebanyakan berbulu lurus dan kasar. Sarwono (1991) menambahkan, bahwa panjang tubuh kambing liar, tidak termasuk ekor, adalah 1,3-1,4 m, sedangkan ekornya 12-15 cm. Bobot badan yang betina 15-25 kg, sedangkan yang jantan bisa mencapai 30 kg. Pamungkas dkk (2009) menjelaskan bahwa kambing Kacang tinggi dengan kemampuan hidup dari lahir sampai sapih sekitar 79,4%, sifat prolifik anak kembar dua 52%, kembar tiga 2,6% dan anak tunggal 44,9%.

Kambing Kacang merupakan bangsa kambing lokal asli Indonesia. Tubuh kambing Kacang kecil dan relatif lebih pendek, jantan maupun betina bertanduk, leher pendek dan punggung meninggi, warna bulu hitam, cokelat, atau belang yang merupakan kombinasi dari warna yang ada pada kambing tersebut, tinggi kambing jantan dewasa rata-rata 60–70 cm, betina dewasa 50-60 cm, berat badan kambing jantan dewasa antara 25–30 Kg dan betina dewasa 15–25 Kg, kepala ringan dan kecil, telinga pendek dan tegak lurus mengarah keatas depan. Meskipun bertubuh kecil kambing Kacang memiliki kemampuan menghasilkan daging yang baik serta reproduksi yang baik, ini di dukung oleh sifat adaptif yang dimiliki oleh kambing Kacang. Kambing Kacang merupakan tipe kambing pedaging dan rataan persentase karkas yang dihasilkan mencapai 44,5% dari bobot badannya (Martawidjaja *et al.*, 2002).



Sifat Kualitatif

Sifat kualitatif adalah sifat-sifat yang pada umumnya dijelaskan dengan kata-kata atau digambarkan, misalnya warna rambut, pola warna, sifat bertanduk atau tidak bertanduk dan sifat ini dapat dibedakan tanpa harus mengukurnya (Warwick *et al.*, 1995). Sifat kualitatif biasanya hanya dikontrol oleh sepasang gen dan pengaruh lingkungan sangat kecil (Noor, 2008).

Sifat kualitatif adalah suatu sifat yang tampak tetapi tidak dapat diukur dengan satuan ukuran tertentu (Warwick *et al.*, 1995). Sifat kualitatif yang biasanya diamati pada ternak meliputi warna rambut, bentuk tanduk, bentuk kepala, pola warna, dan warna kaki. Selain itu warna adalah sifat penting dalam membentuk karakteristik rumpun dan digunakan sejak domestikasi sebagai alat untuk membentuk rumpun dan digunakan dalam kegiatan seleksi. Pengetahuan tentang variasi bentuk tanduk dan warna rambut dapat membantu untuk memahami sejarah rumpun, demografi dan karakter genetiknya (Radacsi, 2008).

Tabel 1. Sifat Kualitatif Kambing Marica dan Kambing Kacang

Sifat Kualitatif	Kambing Marica*	Kambing Kacang**
Warna Bulu	Coklat, hitam, putih	Bervariasi dari putih campur hitam, coklat atau hitam sama sekali
Bentuk Tanduk	Pendek dan kecil	Tanduk mengarah kebelakang dan membengkok keluar
Bentuk Telinga	Kecil dan berdiri tegak	Telinga pendek berdiri tegak kedepan
Bentuk Kepala	Kecil	Hidung lurus, leher pendek, kepala kecil dan ringan

Sumber: *KEPMENTAN RI No.580/Kpts/SR.120/4/2014

** PERMENTAN No.57/Permentan/OT.140/10/2006



Menurut Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.580/Kpts/SR.120/4/2014 bobot badan dari kambing Marica pada jantan $19,17 \pm 5,27$ kg dan pada betina $20,88 \pm 6,61$ kg. Sedangkan pada Peraturan Menteri Pertanian No.57/Permentan/OT.140/10/2006 menyebutkan bahwa bobot badan dari kambing Kacang yaitu pada betina umur 8-12 bulan memiliki bobot badan minimal 12 kg dan pada jantan umur 12-18 memiliki bobot badan minimal 15 kg.

